



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA BEKUKUL KECAMATAN NAMO RAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

EKA RISTIN TARIGAN¹

STIKes Murni Teguh
ekaristin.tarigan@gmail.com

ABSTRAK

Berjuta manfaat dan keajaiban Air Susu Ibu (ASI) tidak diragukan lagi. Berbagai fakta penelitian menunjukkan bahwa kehebatan ASI bagi kehidupan manusia di masa depan sangat luar biasa. Namun belum semua orang memiliki kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO). Terkesan bahwa Indonesia dan dunia masih mengabaikan kehebatan manfaat ASI. Hal ini ditunjukkan bahwa angka kejadian pemberian ASI pada bayi di Indonesia dan beberapa tempat di dunia masih belum menggembirakan. Namun belum semua orang memiliki kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bekukul Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Jenis Penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian yang dilakukan adalah *Cross Sectional* (pengamatan sesaat) dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner, dan data sekunder diperoleh dari Desa Bekukul Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Lokasi penelitian di Desa Bekukul Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Populasi sebanyak 36 ibu menyusui, dan seluruhnya dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak 19 responden (57,8%), Pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (52,8%). Dari hasil bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang asi eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bekukul Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2016.

Kata kunci :Pengetahuan, Pemberian Asi Eksklusif



LATAR BELAKANG

Berjuta manfaat dan keajaiban Air Susu Ibu (ASI) tidak diragukan lagi. Berbagai fakta penelitian menunjukkan bahwa Kehebatan ASI bagi kehidupan manusia di masa depan sangat luar biasa. Namun belum semua orang memiliki kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO). Terkesan bahwa Indonesia dan dunia masih mengabaikan kehebatan manfaat ASI. Hal ini ditunjukkan bahwa angka kejadian pemberian ASI pada bayi di Indonesia dan beberapa tempat di dunia masih belum menggembirakan. (Infodatin Kemenkes RI, 2014)

Organisasi kesehatan dunia WHO menganjurkan agar wanita hamil dan ibu yang baru melahirkan diberitahu tentang manfaat dan keunggulan Air Susu Ibu (ASI), terutama karena ASI memberikan gizi terbaik untuk bayi serta perlindungan terhadap penyakit. Para ibu hendaknya diberikan bimbingan tentang persiapan sebelum dan selama menyusui dengan perhatian khusus pada pentingnya makanan bergizi seimbang selama kehamilan dan sesudah melahirkan. Hendaknya dihindarkan pemberian susu botol atau makanan dan minuman lain yang belum diperlukan, karena dapat berakibat negatif dalam pemberian ASI. (Maryunani, 2015).

Memberikan ASI atau susu botol masih menjadi dilema berat bagi ibu, terutama yang sudah bekerja. Akan tetapi, para peneliti membuktikan bahwa memberikan susu murni alias ASI jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan susu botol. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI memiliki rasa aman lebih tinggi, terutama ketika tidur. Setidaknya, ia akan terbebas dari bahaya "tertindih botol susu". (Maulana, 2009)

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan,

mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena

kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. (Kemenkes, 2012)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) pasal 2, secara khusus menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya serta memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif.

Asi Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif ini tidak selamanya harus langsung dari payudara ibunya. Ternyata, ASI yang ditampung dari payudara ibu dan ditunda pemberiannya kepada bayi melalui metode penyimpanan yang benar relatif masih sama kualitasnya dengan ASI yang langsung dari payudara ibunya. (Sulistiyawati, 2009)

Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Padahal kandungan ASI kaya akan karotenoid dan selenium, sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit. Setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk pencegahan penyakit dan antibodi yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula.

Delapan puluh persen perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Hal tersebut dikarenakan ASI



mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang. (Kemenkes, 2014)

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 Presentase bayi 0-6 bulan yang masih mendapatkan ASI eksklusif sebesar (54,0%), sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar (29,5%), menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan berkisar antara 32,3% (Gorontalo sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur).

Data Survei Demografi dan Kesehatan tahun 2012, melaporkan, bahwa 27% bayi berumur 4-5 bulan mendapat ASI Eksklusif (tanpa tambahan makanan/minuman lain). Selain ASI Eksklusif (8%) bayi pada umur yang sama diberi susu lain dan 8% diberi air putih. Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi berusia 4-5 bulan dalam SDKI 2012 lebih tinggi dengan hasil SDKI 2007 (masing-masing 27% dan 17%).

Berdasarkan hasil penelitian *World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI)* tahun 2012, hanya 27,5 persen saja ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif. Dengan hasil tersebut, Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil ini masih jauh dari target Kementerian Kesehatan RI.

Menurut Dirjen Gizi dan KIA masalah utama masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang memperkerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (seperti ruang ASI). Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas

kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja. (Infodatin Kemenkes RI, 2014).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan

perkembangan kualitas SDM secara umum. Seperti diketahui bayi yang tidak diberi ASI dan makanan pendamping setelah usia 6 bulan yang teratur, baik dan tepat, dapat mengalami kekurangan gizi. Pemberian ASI secara baik, benar dan makanan pendamping yang diolah sendiri merupakan upaya untuk cegah langkah yang utama dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak.

Berdasarkan data SDKI pada tahun 2013 pencapaian pemberian ASI eksklusif adalah 42%, sedangkan berdasarkan data dari Profil Kesehatan Sumatera Utara, cakupan presentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2009-2012 cenderung menurun signifikan, walaupun cakupan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012, sehingga belum mampu mencapai target nasional yaitu 40%. Kabupaten/Kota dengan pencapaian > 40% yaitu Deli Serdang (41,4%), Langkat (42,7%), Simalungun (43,6%), Pada Sidempuan (43,9%), Samosir (45,9%), Pematang Siantar (46%), Nias Utara (49,1%) dan Nias Selatan (49,9%). Terdapat 5 Kabupaten/Kota dengan pencapaian >10% yaitu Nias (7,7%), Medan (7,6%), Humbang Hasundutan (7,3%), Tanjung Balai (4,3%) dan Nias Barat (2%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Namorambe angka pencapaian pemberian ASI Eksklusif tergolong masih rendah yaitu 45% sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 64%. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Bekukul Tahun 2016, melalui wawancara dari 8 orang ibu menyusui, hanya terdapat 3 orang ibu menyusui yang mengetahui dengan baik tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, dan terdapat 5 orang ibu menyusui yang tidak mengetahui dengan baik tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, serta karena rata-rata pekerjaan ibu disana



mayoritas bertani, sehingga para ibu tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI mereka kepada bayinya dan ibu merasa repot jika menyusui di saat waktu bekerja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian

ini adalah bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bekukul Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survei dengan desain penelitian yang dilakukan adalah *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 7 bulan keatas yang berada di Desa Bekukul yaitu sebanyak 36 ibu menyusui. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Jumlah total sampel dalam penelitian ini 36 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Kriteria inklusi sampel adalah bersedia menjadi responden dalam penelitian, ibu yang memiliki bayi usia 7 bulan keatas. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Namo Rambe pada bulan Juli 2016. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan ibu menyusui sedangkan variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif. Teknik analisis data yaitu menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	12	33,3%
2	SMP	8	22,2%
3	SMA	7	19,4%
4	PT	9	25,0%

Jumlah	36	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden pada tingkat SD yaitu sebanyak 12 orang (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	>35 Tahun	12	33,3%
2	20-35 Tahun	15	41,7%
3	<20 tahun	9	25,0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yaitu 20-35 tahun sebanyak 15 orang (41,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pedagang	11	30,6%
2	Wiraswasta	7	19,4%
3	Petani	16	44,4%
4	PNS	2	5,6%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden pada tingkat petani yaitu sebanyak 16 orang (44,4%).

Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P = 0,000
	Memberikan	Tidak		



	Memberikan					
	f	%	f	%	F	%
Baik	4	11,1	0	0	4	11,1
Cukup	12	33,3	1	2,8	13	36,1
Kurang	1	2,8	18	50,0	19	52,8
Jumlah	17	47,2	19	52,8	36	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden yaitu kurang sebanyak 19 responden (52,8%) dengan 1 responden (2,8%) memberikan ASI eksklusif, dan 18 responden (50,0%) tidak memberikan Asi eksklusif. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ $df=2$ diperoleh X^2 hitung $>X^2$ tabel ($28.495 > 5.991$), $\alpha < 0,05$ ($\alpha=0,000$), hasil ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bekukul tahun 2016.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada Tabel karakteristik responden hampir setengahnya ibu berpendidikan SD sebanyak 12 responden (33,3%), SMP sebanyak 8 responden (22,2%), SMA sebanyak 7 responden (19,4%) dan PT sebanyak 9 responden (25,0%). Menurut Notoatmodjo (2010) mengungkapkan pengetahuan merupakan faktor predisposisi terhadap perubahan perilaku yang mengarahkan pada peningkatan status kesehatan. Termasuk perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan ASI kepada bayinya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur dan pekerjaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 Tahun (41,7%) bahwa semakin cukup tingkatan umur seseorang semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang didapat oleh seseorang. Pekerjaan responden sebagian besar adalah petani sebanyak 16 responden (44,4%) sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk menyusui bayinya sehingga ibu merasa repot dan tidak memiliki

waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya di saat waktu bekerja. Selanjutnya faktor kurangnya petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada masyarakat. Faktor lain yang berpengaruh yaitu maraknya promosi susu formula sebagai pengganti ASI.

Hal ini juga menunjukkan Pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor lain meliputi pendidikan ibu, pekerjaan serta umur ibu. Pendidikan ibu menyusui di Desa Bekukul mayoritas SD sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan dan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan serta akan memberikan manfaat yang positif yang terwujud dalam perilaku seseorang salah satunya adalah perilaku pemberian ASI Eksklusif

Tabel tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yaitu kurang sebanyak 19 responden (52,8%) dengan 1 responden (2,8%) memberikan ASI eksklusif, dan 18 responden (50,0%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ $df=2$ diperoleh X^2 hitung $>X^2$ tabel ($28.495 > 5.991$), $\alpha < 0,05$ ($\alpha=0,000$), hasil ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bekukul tahun 2016.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang pada Tahun 2016, bahwa hasil penelitian yang dilakukannya



dari 40 responden 10 responden (25%) yang memiliki pengetahuan baik. Dari 40 responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (60%) dan dari 40 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (15%). Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan ibu yang menyusui tentang ASI Eksklusif maka semakin baik pula pemberian ASI Eksklusif, begitu juga sebaliknya apabila pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif kurang maka pemberian ASI Eksklusif tidak akan terlaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Desa Bekukul Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang termasuk kategori kurang sebanyak 19 responden (52,8%).
2. Ibu yang memberikan ASI eksklusif di Desa Bekukul Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang yaitu sebanyak 18 responden (50,0%)
3. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bekukul Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2016 dengan $\alpha = 0,000 < 0,05$.

Mengingat permasalahan dalam penelitian adalah kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sehingga menyebabkan ibu tidak mengetahui manfaat dari pemberian ASI eksklusif bagi bayinya dan seharusnya ibu berusaha memberikan ASI eksklusif walaupun ibu sibuk bekerja karena ASI eksklusif mengandung kandungan nutrisi dan kandungan gizi yang sangat baik untuk bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, 2012. Banyak sekali manfaat ASI bagi ibu dan bayi
Maryunani, 2012. Inisiasi Menyusu Dini, ASI

- Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media.
Maulana, 2009. Seluk Beluk Merawat Bayi dan Balita. Jogjakarta: Garailmu.
Kemenkes, 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33
Kemenkes. 2014. Infodatin. www.pusdatin.kemkes.go.id
Depkes, 2011. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)
Agustina, 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kepetuhan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang
Dinkes, 2013, Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2013.
Kemenkes, 2017. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. www.depkes.go.id